

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SERAT WULANG REH PUPUH DHANDHANGGULA
KARYA SRI SUSUHAN PAKU BUWANA IV
YANG BERSUMBER DARI AL-QUR'AN DAN HADIS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

**SUGENG SETIAWAN
O100160033**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SERAT WULANG REH PUPUH DHANDHANGGULA
KARYA SRI SUSUHAN PAKU BUWANA IV
YANG BERSUMBER DARI AL-QUR'AN DAN HADIS**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

SUGENG SETIAWAN

O100160033

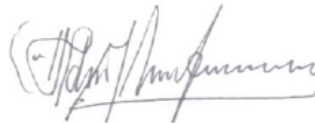
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Sudarno Shobron, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SERAT WULANG REH PUPUH DHANDHANGGULA
KARYA SRI SUSUHAN PAKU BUWANA IV
YANG BERSUMBER DARI AL-QUR'AN DAN HADIS**

Oleh :

SUGENG SETIAWAN
O 100160033

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Magister Pendidikan Agama Islam
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Senin 18 Mei 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sudarno Shobron, M.Ag (..... ,
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Muthoifin, M.Ag (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd
NIDN: 0014056201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak dikemudian hari ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Sugeng Setiawan

O100 160 033

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SERAT WULANG REH PUPUH DHANDHANGGULA
KARYA SRI SUSUHAN PAKU BUWANA IV
YANG BERSUMBER DARI AL-QUR'AN DAN HADIS**

Abstrak

Serat Wulangreh merupakan karya sastra Jawa klasik yang berbentuk puisi *tembang macapat* dalam bahasa Jawa, ditulis tahun 1768 – 1820 di Keraton Kasunanan Surakarta. Serat Wulangreh berisi tentang ajaran etika manusia ideal yang ditujukan kepada keluarga raja, kaum bangsawan dan hamba di Keraton Surakarta. Serat Wulangreh terdiri dari 13 pupuh yaitu : *Dhandhanggula, Kinanthi, Gambuh, Pangkur, Maskumambang, Megatruh, Durma, Wirangrong, Pucung, Mijil, Asmarandana, Sinom, dan Girisa*. Setiap *pupuh* berisi tuntunan yang harus dilaksanakan oleh umat manusia agar hidupnya selamat dan tidak terjerumus ke jurang kenistaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Serat Wulangreh *pupuh dhandhanggula*, mengetahui kondisi masyarakat pada masa raja Pakubuwana IV, ketika ditulisnya Serat Wulangreh, serta untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Serat Wulangreh *pupuh dhandhanggula* yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan sumber data utama adalah Serat Wulangreh dalam aksara Jawa yang ada di museum Tamansiswa Dewantara Kirti Griya, yang berangka tahun 1929, dengan dilengkapi sumber data lain sebagai sumber data penunjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan serat Wulangreh *pupuh dhandhanggula* diantaranya adalah : (1) Ajaran tentang ketuhanan, meliputi ; kebenaran al-Qur'an, aturan dalam beribadah, dan sumber-sumber hukum Islam. (2) Ajaran tentang kemasyarakatan, meliputi ;kepedulian terhadap sesama makhluk dan rendah hati. (3) Ajaran tentang moral, meliputi ; larangan bersifat sombong, selalu berikhtiyar. (4) Ajaran tentang sosio-kulturan, meliputi; ajaran tentang kesopanan pentingnya menuntut ilmu, dan adab memilih guru. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pemerhati pendidikan serta dapat memberikan kontribusi dan menjadi hasanah keilmuan dalam membina akhlak bangsa dan mempertahankan kekayaan budaya lokal yang kaya budi luhur.

Kata Kunci : wulangreh, nilai, pendidikan Islam

Abstract

Serat Wulangreh is a classic Javanese literary work in the form of poetry of macapat songs in Javanese, written in 1768 - 1820 at the Surakarta Kasunanan Palace. Serat Wulangreh contains the ideal ethical teachings of humans aimed at the royal family, nobility and servants in the Surakarta Palace. Serat Wulangreh consists of 13 pupuhs, namely: *Dhandhanggula*, *Kinanthi*, *Gambuh*, *Pangkur*, *Maskumambang*, *Megatruh*, *Durma*, *Wirangrong*, *Pucung*, *Mijil*, *Asmarandana*, *Sinom*, and *Girisa*. Each pupuh contains guidance that must be carried out by humanity so that their lives are safe and not fall into the abyss of evil. This study aims to find out: Knowing the content of Islamic education values in Serat Wulangreh pupuh dhandhanggula, knowing the condition of society during King Pakubuwana IV, when writing Serat Wulangreh, and to know the values of Islamic education in Serat Wulangreh pupuh dhandhanggula sourced from al - Qur'an and Hadith. This type of reserch is library research. This research using the content analysis method with the main data source is Serat Wulangreh in Javanese writing in the museum Tamansiswa Dewantara Kirti Griya which was dated 1929, with other data sources as sources supporting data. The results showed that the Wulangreh pupuh dhandanggula fiber content included: (1) Teachings about divinity, including; truth of the Qur'an, rules of worship, and sources of Islamic law. (2) Teachings on social affairs, including; care for fellow creatures and humility. (3) Teachings about morals, including; prohibition of arrogant, always berikhtiyar. (4) Teachings on socio-culture, including; the doctrine of politeness, the important of knowlege, and manners chooses a teacher. Based on the results of this study, it is hoped that it will be an information and input material for education observers and can contribute and become a scientific knowledge in fostering the morality of the nation and maintaining the Crichness of local culture that is rich in nobility

Keywords: wulangreh; value; Islamic education

1. PENDAHULUAN

Era milllenial menjadi tantangan yang berat bagi pendidik, karena teknologi serba canggih yang tidak diimbangi dengan ahlak yang baik. Terjadi pergeseran budaya manusia yang semula bersosialisasi dengan cara bertemu, bertatap muka, bermusyawarah, menjadi bersosialisasi di media sosial melalui gambar dan tulisan yang bebas tanpa batas meskipun telah diatur undang –undang informasi teknologi, namun pada kenyataannya aparaturnegara tidak dapat membendungnya, penyimpangan terjadi dimana-mana. Manusia bersosialisasi bebas di media sosial dengan siapapun, dengan latar belakang apapun, sehingga merusak generasi bangsa.

Budaya bangsa membawa pengaruh bagi kelangsungan hidup bangsa. Unsur-unsur kebudayaan menurut Kluckhon meliputi tujuh hal sebagai berikut ; (1) Sistem bahasa , (2) Sistem peralatan hidup dan teknologi , (3) Sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup , (4) Sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial , (5) Ilmu pengetahuan , (6) Kesenian , (7) Sistem kepercayaan, atau agama. Ketujuh hal ini oleh Clyde Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture*, yang disebut sebagai tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal (*Culture Universals*).¹

Indonesia banyak memiliki karya sastra lama peninggalan para leluhur bangsa, sastra lama juga dapat mengungkapkan informasi tentang hasil budaya pada masa lampau melalui teks klasik yang dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan. Berbagai macam segi kehidupan masa lampau dengan segala aspeknya dapat diketahui secara eksplisit melalui naskah.²

Sastra jawa masih memiliki banyak warisan budaya dalam bentuk naskah. Naskah jawa adalah karya sastra tulisan tangan, yang menggunakan bahasa jawa, baik bahasa *jawa kuna*, *jawa tengahan*, maupun jawa baru. Naskah jawa dapat berbentuk naskah asli atau naskah salinan. Pada dasarnya naskah jawa ditulis dengan aksara jawa, *arab pegon* atau *arab gandel*, dan latin. Bahan utama

¹ Clyde Kluckhohn, *Universal Categories of Culture*, (New York : Meridian Publishing, 1989), hlm. 235.

² Siti Baroroh Barried, *Pengantar Ilmu Filologi* ,(Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hlm. 8.

pembuatan naskah dapat berupa lontar, *dluwang*, dan pada umumnya terbuat dari kertas.³ Naskah Jawa, selain terdapat di perpustakaan luar negeri, juga terdapat di perpustakaan dan museum yang ada di dalam negeri, misalnya di Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia Depok, Kraton Pakualaman Yogyakarta, Museum Radya Pustaka Surakarta, Perpustakaan Nasional Jakarta, Museum Sana Budaya Yogyakarta, Perpustakaan Sana Pustaka Kraton Surakarta, dan perpustakaan Reksa Pustaka Keraton Mangkunegaran yang ada di Surakarta.

Sastra Jawa sangat terkenal akan *keadiluhungannya*. Hal ini terbukti oleh banyaknya penelitian yang dilakukan, baik oleh peneliti dari dalam negeri maupun manca negara. *Adiluhung* berasal dari kata *adi* artinya indah dan *luhung* artinya luhur, tinggi, mulia. Penelitian sastra Jawa yang telah dilakukan oleh Benedict Anderson adalah berjudul “*Mythology and the Tolerance of Javanese*”. Benedict Anderson telah mengidentifikasi karakter wayang Jawa yang banyak dipakai sebagai *frame of reference* (kerangka acuan) bagi orang Jawa dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Berkaitan dengan pendapat tersebut, maka teks Serat Wulangreh ini perlu dikaji lebih mendalam agar nilai-nilai yang terkandung di dalam teks ini dapat dipahami oleh masyarakat luas.

Penelitian terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam Serat Wulangreh pernah dilakukan oleh beberapa pihak dengan fokus kajian yang tidak jauh beda dengan penelitian sebelumnya. Hal yang menjadi persamaan yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam, perbedaannya terdapat pada fokus pupuh yang diteliti. Beberapa hasil penelitian itu sangat mendukung pelaksanaan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian Sabar Narimo, (UNY, 2009) dalam disertasinya yang berjudul : “Karakteristik Psiko-sosio Kultural Manusia Dalam Serat Wulangreh Karya Pakoe Boewono IV (Tinjauan Pendidikan Informal Masyarakat Jawa).” Penelitian ini bermaksud menggali khasanah budaya masa lalu, yang dapat dijadikan alternatif dalam menemukan nilai-nilai baru, yang

³ Darusuprpta “*Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah*”. (Balai Penelitian Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta:1984), hlm. 133.

⁴ Benedict R. O’G Anderson, *Mythology and the tolerance of the Javanese*, (New York : Cornell University, 1996), hlm. 12.

berfungsi sebagai pedoman, pegangan, falsafah hidup, dan kepribadian nasional. Penemuan nilai-nilai baru tersebut dilakukan dengan mengartikulasi pemikiran Paku Buwana IV tentang karakteristik psiko-sosio-kultural manusia dan relevansinya dalam konteks kekinian.

Sumbangan penelitian ini dalam pengembangan dunia pendidikan adalah bahwa pendidikan karakter bangsa merupakan fondasi bagi terciptanya pranata sosial yang akrab dengan perilaku-perilaku utama. Untuk itu pendidikan karakter perlu diperkenalkan dan diperkuat sejak anak usia dini dengan pola-pola keteladanan yang dapat bersumber dari orangtua, guru, tokoh masyarakat/agama, aparatur pemerintah, dan politikus.

Yuli Widiyono, (UNS, 2010) dalam tesisnya yang berjudul : “Kajian Tema, Nilai Estetika, dan Pendidikan dalam Serat Wulangreh karya Sri Susuhunan Paku Buwana IV”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, tema yang terdapat pada Serat Wulangreh karya Sri Susuhunan Pakuwana IV yaitu; ajaran untuk memilih guru, kebijaksanaan dan bergaul, kepribadian,tema tata krama, ajaran berbakti pada orang lain, tema ketuhanan, berbakti kepada pemerintah, pengendalian diri, tema kekeluargaan, tema keselamatan, keikhlasan dan kesabaran, beribadah dengan baik, ajaran tentang keluhuran.

Feri Andrianto (UMS, 2010) dengan tesisnya yang berjudul : “Relasi Guru Dan Murid Dalam Serat Wulangreh (Perspektif Pendidikan Akhlak)”. Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan, bahwa Pendidikan Akhlak yang terkait dengan relasi guru, murid dalam Serat Wulangreh, antara lain : (a) Seorang murid dianjurkan selalu berupaya untuk menuntut ilmu dan cermat dalam memilih guru untuk pencarian guru sejati. (b) Adapun guru sejati adalah guru yang memiliki persyaratan : Baik martabatnya (becik martabate),Orang yang tahu akan hukum syariat (wruh ing kukum), Orang yang taat kepada Tuhan (ngibadah lan kang wirangi), Orang yang berani lampah brata (tidak banyak keinginan), Ikhlas dalam mengajar (tan mikir pawewehing liyan).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apa kandungan yang terdapat dalam Serat

Wulangreh pupuh dhandhanggula karya Sri Susuhan Paku Buwana IV? Bagaimana kondisi masyarakat ketika ditulisnya Serat Wulangreh? Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Serat Wulangreh pupuh dhandhanggula yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis ?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui kandungan isi Serat Wulangreh pupuh dhandhanggula karya Sri Susuhan Paku Buwana IV, 2) Mengetahui kondisi masyarakat pada waktu itu, ketika ditulisnya Serat Wulangreh. 3) Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Serat Wulangreh pupuh dhandhanggula.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka (*Library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofi yaitu suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah penelitian dengan menggunakan metode filsafat. Penelitian ini membutuhkan filsafat karena penelitian ini meneliti pemikiran seseorang dimasa lampau. Penelitian ini butuh pemikiran yang kompleks dan lebih mendalam, yang tidak terbatas oleh pengalaman inderawi maupun fakta-fakta faktual, yang tidak dapat dijangkau oleh sains. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah tujuan pendidikan yang bersumber dari tujuan hidup manusia dan nilai sebagai pandangan hidup. Nilai dan tujuan hidup memang merupakan fakta, namun pembahasannya tidak bisa menggunakan cara-cara yang dilakukan oleh sains, melainkan diperlukan suatu perenungan yang lebih mendalam. Cara kerja pendekatan filsafat dalam penelitian dilakukan melalui metode berfikir yang radikal, sistematis dan menyeluruh tentang pendidikan, yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga model: model filsafat spekulatif, model filsafat preskriptif model filsafat analitik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam mengajarkan akhlak yang luhur dan mulia. Banyak dalil al Quran dan as Sunnah yang memerintahkan kita untuk memiliki akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela.

Dalam pendidikan Islam, akhlak dan sopan santun menjadi pondasi pendidikan. Sebelum belajar ilmu-ilmu agama yang lebih rumit, santri akan dididik lebih dulu mengenai adab dan sopan santun.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*Al-Qur'an itu kitab suci yang tidak ada keragu-raguan di dalamnya petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.*⁵

Ayat di atas menerangkan kepada kita dengan jelas, bahwa Al-Qur'an sebagai pegangan hidup Muslim diturunkan dengan segala haq dan penuh kebenaran.

Penting bagi setiap insan untuk menuntut ilmu. Karena dengan memiliki ilmu banyak hal yang bisa kita dapati. Sebagaimana sebuah pepatah Arab.

Siapa yang ingin dunia (hidup di dunia dengan baik), hendaklah ia berilmu, siapa yang ingin akhirat (hidup di akhirat nanti dengan senang) hendaklah ia berilmu, siapa yang ingin keduanya, hendaklah berilmu

Rasul merupakan guru pertama bagi generasi terbaik umat ini. Beliau yang senantiasa mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya.

Keempat sumber hukum yang disepakati jumhur ulama yakni Al Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas.

Batal haram tidak diperhatikannya/ rusaklah aturan//

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*⁶

Bersikap *tawadhu* atau rendah hati adalah perangai yang amat mulia. kepadaNya, niscaya Allah akan menghinakan dan merendahkanNya .

⁵ Ibid, hlm. 178

⁶ Ibid, hlm.253

Umat ini adalah ibarat satu tubuh, apabila satu bagian tubuh ada yang sakit maka bagian tubuh yang lainpun merasakan sakitnya.

Islam mengajarkan dan mengajak kepada umatnya untuk selalu berusaha dan berfikir optimis.

Penjajahan Inggris dan Belanda membuat rakyat semakin menderita, pelanggaran HAM terjadi dimana-mana karena aturan hukum belum ada. Rakyat dipaksa untuk bekerja tanpa upah dan disiksa, hal ini menggugah semangat Pakubuwana IV untuk berjuang melawan penjajah baik secara fisik, moral dan spiritual. Pakubuwana IV memberikan motivasi kepada rakyatnya melalui tembang-tembang yang terdapat dalam serat wulangreh.

Budaya Eropa sedikit banyak mempengaruhi budaya Indonesia. Budaya Indis merupakan campuran antara budaya Belanda dengan pribumi. Indis ini terus berkembang terutama di Pulau Jawa antara abad ke 18-abad ke 19. Kebudayaan indis terdiri dari 7 unsur yaitu bahasa, peralatan/perabotan, mata pencaharian dan sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, kesenian, ilmu pengetahuan dan religi.

Beralihnya penjajahan dari Portugis ke Belanda ternyata berpengaruh ke dalam pergerakan misionaris Katolik Portugis yang digantikan dengan Zending Protestan Belanda. Pengaruh Katolik Portugis hanya tersisa di Flores dan Timor, sedangkan Pengaruh Belanda di bidang agama tertama di daerah Sumatera Utara (tanah batak), Manado, Minahasa, Kepulauan Maluku, Papua serta Sulawesi tengah dan selatan.

Budaya Eropa yang dibawa oleh penjajah membawa banyak dampak negatif bagi Bangsa Indoneisa dan Masyarakat Surakarta pada khususnya, seperti : pesta minum tuak bersama wanita, berjudi, dansa-dansa dan lain sebagainya, hal itu membuat Pakubuwana IV prihatin, sehingga sering memeberikan petuah kepada rakyatnya.

Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan “Dia mempunyai aqidah yang benar” berarti aqidahnya bebas dari keraguan. Aqidah merupakan perbuatan hati yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya. Sera wulangreh mengajarkan tentang pentingnya kepercayaan terhadap al-Qur’an yang tidak ada keraguan didalamnya.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara', Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Serat wulangreh mengajarkan untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Muamalah adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun tidak seagama, antara manusia dengan kehidupannya, dan antara manusia dengan alam sekitarnya. Dalam Serat wulangreh mengajarkan tentang kepedulian terhadap sesama manusia.

4. PENUTUP

Serat Wulangreh merupakan karya sastra jawa klasik yang berbentuk puisi *tembang macapat* dalam bahasa jawa, ditulis tahun 1768 – 1820 di Keraton Kasunanan Surakarta. Serat Wulangreh berisi tentang ajaran etika manusia ideal yang ditujukan kepada keluarga raja, kaum bangsawan dan hamba di Keraton Surakarta. Serat Wulangreh terdiri dari 13 pupuh yaitu : *Dhandhanggula, Kinanthi, Gambuh, Pangkur, Maskumambang, Megatruh, Durma, Wirangrong, Pucung, Mijil, Asmarandana, Sinom, dan Girisa*. Setiap *pupuh* berisi tuntunan yang harus dilaksanakan oleh umat manusia agar hidupnya selamat didunia dan diakhirat.

Kandungan Serat Wulangreh Pupuh Dhandhanggula diantaranya adalah : Larangan bersifat Takabur, Ajaran tentang sopan santun, Tidak ada keraguan dalam al-Qur'an, Pentingnya Menuntut Ilmu, Adab memilih Guru, Dalil Ijma dan Qiyas, Aturan dalam beribadah, Ajaran rendah hati dan tidak sombong, Kepedulian sesama mahluk, Selalu berikhtiyar.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Serat Wulangreh Pupuh Dandhanggula diantaranya adalah :Nilai Aqidah, Nilai Ahlak, Nilai Ibadah, Nilai Muamalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Permadi, K. 1995. *Pandangan Aliran Kepercayaan Terhadap Islam*. Depdikbud. Dirjen.Kebudayaan DPPKTTYME.
- Poerbatjaraka, R. M. Ng. 1957. *Kapustakan Djawi*. Jakarta/Amsterdam: Djambatan.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen.
- Sofwan, Ridin. 1997. *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*. Semarang: Gamamedia.
- Subalidinata, R. S. 1968. *Sarining Kasusastran Djawa*. Jogjakarta: P. T. Jaker.
- Tanojo, R. tt. *Wulang Reh*. Sala: T.B Pelajar.
- Baried, Siti Baroroh.1994. “*Pengantar Teori Filologi*”.Yogyakarta: BPPF Seksi Filologi, Fakultas Sastra UGM
- Baried.Siti Baroroh, dkk.1985 *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta :Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Pigeaud. G. Th.1967 - 1970 *Literature of Java. Catalogue raisonne of Javanese manuscripts in the library of the university of Leiden and other public collections in the Netherlands*. 3 Jilid. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Simuh.1989 *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita - Suatu Studi terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*. Jakarta: UI Press.
- Soebadio, Haryati.1975 ” *Penelitian Naskah Lama Indonesia.*” Jakarta : Buletin Yepena.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.